

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia saat ini sudah semakin maju. Hal ini ditandai salah satunya dengan semakin banyaknya pusat-pusat perbelanjaan didirikan. Pusat perbelanjaan yang berada di suatu wilayah merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kegiatan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut. Pusat-pusat perbelanjaan yang berada di masyarakat terbagi menjadi dua, yaitu pasar tradisional dan pusat perbelanjaan modern.

Kebutuhan sayuran yang tersebar di seluruh daerah menjadi tantangan tersendiri dalam pendistribusian sayuran dari produsen ke konsumen. Daerah-daerah yang belum dapat memenuhi kebutuhan sayuran di daerahnya akan mengandalkan pasokan sayuran dari daerah lain yang berpotensi dalam menghasilkan sayuran pada daerah yang memiliki lahan pertanian luas seperti daerah Lubuk Pakam. Pemenuhan kebutuhan sayuran di Lubuk Pakam sangat mengandalkan pasokan dari Desa yang menjadi penghasil sayuran.

Konsumsi sayuran menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi peningkatan produksi sayuran di Provinsi Sumatera Utara. Apabila tingkat konsumsi sayuran tinggi maka petani akan berlomba-lomba memproduksi sayuran karena dapat saja memberikan keuntungan yang besar dengan besarnya tingkat permintaan. Pedagang sayur mempunyai peran yang penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Para pedagang sayur ini berkembang seiring dengan perkembangan ritel modern. Perbedaan keduanya terletak pada cara menjangkau konsumen, teknologi dan sumber daya manusianya serta kemampuan

dana. Ritel modern seperti swalayan dan supermarket umumnya menunggu konsumen untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari menggunakan teknologi tinggi, sumber daya manusianya yang relatif berkualitas dan memiliki sumber dana yang kuat dalam melakukan pemasaran.

Komoditas Hortikultura yang memiliki peluang sangat besar dan berpotensi untuk dikembangkan yaitu komoditi cabai. Dikatakan berpotensi dengan alasan penting, antara lain adalah (1) komoditas cabai sangat bernilai tinggi, (2) merupakan salah satu komoditas unggulan untuk nasional dan daerah, (3) cabai menjadi posisi penting sebagai menu pangan, (4) bersifat intensif dalam menyerap tenaga kerja, (5) mempunyai manfaat yang cukup beragam dan (6) memiliki beragam tujuan pasar, baik untuk pasar tradisional, pasar modern, maupun dijadikan olahan (Saptana, dkk, 2020). Cabai merah menjadi tanaman yang unik bukan hanya dari rasanya tapi juga dari bentuk dan ukuran yang banyak sekali variasinya, mulai dari bentuk yang bulat sampai lonjong, dan ukuran yang kecil sampai dengan ukuran yang besar.

Berdasarkan klasifikasi botanisnya, tanaman cabai termasuk dalam:

Divisio : Spermatophyta

Sub Divisio : Agiospermae

Klass : Dicotyledoneae

Sub Klass : Metachalamidae

Ordo : Tubiflorae

Famili : Solanaceae

Genus : Capsicum

Spesies : *Capsicum annum* L. (cabai besar atau cabai merah)

Pusat perbelanjaan yang berada disuatu wilayah merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kegiatan ekonomi masyarakat di wilayah-wilayah tersebut (Firdausa dan Fitrié, 2013). Kebutuhan dan keinginan masyarakat sekarang ini semakin kompleks seiring dengan kemajuan suatu Negara yang disertai dengan perkembangan teknologi. Oleh kerana itu masyarakat berupaya seoptimal mungkin mengejar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Dalam mencapai kebutuhan dan keinginan tersebut dilakukan dengan berbagai usaha, seperti bekerja menjadi pedagang sayur mayur di pasar tradisional. Setiap orang berusaha dalam terjualnya barang dagangannya lebih banyak tidak lain hanyalah untuk memperoleh keuntungan, semakin tinggi keuntungan seseorang maka semakin meningkat pendapatan dan semakin tinggi pula minat untuk memperluas usaha.

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 20019). Konsumsi sayuran menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi peningkatan produksi sayur-sayuran di Kecamatan Lubuk Pakam. Apabila tingkat konsumsi sayur-sayuran tinggi maka petani akan berlomba-lomba memproduksi sayur-sayuran dan pedagang sayur-sayuran semakin banyak karena dapat saja memberikan keuntungan yang besar dengan besarnya tingkat permintaan, tingkat produksi sayuran di Kecamatan Lubuk Pakam yang terlihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Produksi Sayuran di Lubuk Pakam Tahun 2023

Komoditi	Produksi (kw)
Cabai Merah Keriting	8940
Ketimun	2392
Kangkung	3417
Kacang Panjang	3004

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara, diolah tahun 2023.

Berdasarkan Tabel 1 tingkat produksi sayuran oleh penduduk Kecamatan Lubuk Pakam menunjukkan bahwa produksi pada tahun 2023 cukup tinggi. Pendapatan pedagang sayur-sayuran di pasar tradisional sangat tergantung dari kebutuhan, tingkat produksi, perkembangan, dan tingkat konsumsi masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhi seperti modal, kondisi tempat, lama usaha, dan jam kerja.

Pedagang yang ada di pasar tradisional umumnya mereka membuka usahanya dengan modal mereka sendiri tanpa ada bantuan dari pemerintah atau lembaga keuangan, misalnya bank atau perkreditan. Selain dari modal sendiri biasanya mereka juga meminjam uang dari orang-orang yang memiliki uang dengan sistem pinjam, pedagang rela meminjam uang dengan sistem seperti itu karena pedagang pasar tradisional umumnya sangat membutuhkan dana cepat dan tanpa jaminan meskipun dengan bunga yang tinggi. Pedagang-pedagang ini sangat sulit mengakses modal dari bank karena bank mengharuskan pedagang mempersiapkan kelengkapan administrasi seperti surat-surat yang akan menjadi jaminan. Sedangkan kebanyakan dari pedagang pasar tradisional ini merupakan masyarakat golongan bawah yang tidak memiliki barang-barang yang bisa dijaminkan. Sehingga pedagang hanya bisa menjalankan usahanya dengan modal

Kebanyakan yang ada di pasar tradisional umumnya juga tidak memiliki pendidikan yang tinggi. Rata-rata pendidikan mereka hanya sampai sekolah menengah atas atau bahkan ada yang tidak tamat sekolah dasar. Dengan kondisi seperti inilah sehingga banyak orang yang mau berprofesi sebagai pedagang pasar tradisional yang tidak harus membutuhkan pendidikan dan skill yang begitu tinggi. Untuk menjadi seorang pedagang pasar tradisional juga harus diperlukan kecerdikan atau kreativitas didalam menjual barang dagangannya dan ini sangat ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pedagang tersebut. Dengan pengetahuan dan pengalaman tersebut membuat mereka cepat mengerti bagaimana cara mengembangkan usaha dengan baik.

Selain modal dan tingkat pendidikan, pengalaman berdagang juga merupakan hal yang penting dan berpengaruh terhadap kinerja berdagang sehingga para pedagang mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan dapat melanjutkan aktivitasnya sebagai pedagang. Pedagang juga umumnya memiliki jam kerja atau jam berdagang setiap harinya, biasanya tiap pedagang memiliki jam kerja/berdagang yang berbeda-beda ada yang mulai berdagang dari subuh hingga sore ada juga yang dari pagi hingga malam hari. Perbedaan jam berdagang ini pula yang membedakan tingkat pendapatan yang didapatkan oleh masing-masing pedagang dan tingkat kesejahteraan hidup masing-masing pedagang.

Berdasarkan gambaran di atas tentang kondisi atau realitas yang terjadi terhadap pedagang pasar tradisional yang di Kecamatan Lubuk Pakam, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayuran di Pasar Tradisional”

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapa besar pendapatan pedagang cabai merah di pasar tradisional Kecamatan Lubuk Pakam?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang cabai merah di pasar tradisional Kecamatan Lubuk Pakam?
3. Apakah usaha ini layak dijalankan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui besar pendapatan pedagang cabai merah di pasar tradisional Kecamatan Lubuk Pakam?
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang cabai merah di pasar tradisional Kecamatan Lubuk Pakam?
3. Untuk mengetahui apakah usaha ini layak atau tidak dijalankan?

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi pemasaran komoditas agribisnis.
2. Meningkatkan pendapatan pedagang cabai merah dan petani cabai merah.
3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Islam Sumatera Utara.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan banyak yang dapat mengetahui kondisi pedagang tradisional dan pentingnya pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan dan pengembangan agribisnis di Sumatera Utara.
2. Sebagai informasi bagi peneliti lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sayur-Sayuan

Tanaman sayur adalah tanaman yang menghasilkan sayuran, baik tanaman semusim (*annual*), tanaman dua musim (*biannual*), maupun tanaman tahunan (*perennial*), baik yang berupa tanaman sukulen (*herbaceous*), merambat (*viny*), semak dan pohon yang bukan merupakan tanaman penghasil makanan pokok atau tanaman pangan. Sayuran adalah tanaman yang lunak (*succulent plant*) secara utuh atau sebagian (seperti bagian tunas, daun, batang, buah, biji, dan akar) yang dapat dikonsumsi secara langsung dalam bentuk segar (mentah) atau diolah (dimasak) serta bukan merupakan tanaman pokok tetapi biasa dimakan sebagai pengiring atau pelengkap makanan pokok, ikan dan daging. (Farida, 2010).

2.1.1. Cabai Merah

Cabai merah merupakan tanaman dari jenis sayuran hortikultura dengan rasa pedas yang khas. Negara Amerika Tengah merupakan negara asal dari tanaman cabai merah dan Indonesia telah menanamnya sejak berabad-abad lamanya. Cabai merah menjadi tanaman yang unik bukan hanya dari rasanya tapi juga dari bentuk dan ukuran yang banyak sekali variasinya, mulai dari bentuk yang bulat sampai lonjong, dan ukuran yang kecil sampai dengan ukuran yang besar.

Berdasarkan klasifikasi botanisnya, tanaman cabai termasuk dalam:

Divisio : Spermatophyta

Sub Divisio : Agiospermae

Klass : Dicotyledoneae

Sub Kelas : Metachalamidae

Ordo : Tubiflorae

Famili : Solanaceae

Genus : Capsicum

Spesies : *Capsicum annum* L. (cabai besar atau cabai merah)

Menurut Harpenas yang dikutip dari Nurfalach (2019) cabai atau lombok termasuk dalam suku terong-terongan (*Solanaceae*) dan merupakan tanaman yang mudah ditanam di daerah dataran rendah atau di dataran tinggi. Tanaman cabai banyak mengandung vitamin A dan vitamin C serta mengandung minyak *atsiri capsaicin*. Minyak ini dapat memberikan rasa pedas dan memberikan kehangatan panas bila digunakan sebagai rempah-rempah (bumbu dapur). Cabai merah dapat ditanam dengan mudah sehingga dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari tanpa harus membelinya dipasar.

Tanah yang ideal untuk tanaman cabai merah yaitu tanah yang memiliki struktur remah, gembur tidak terlalu berliat, dan tidak terlalu berporos atau memiliki pori-pori meso, serta mengandung banyak bahan organik. Tanah ini biasanya didominasi oleh debu karena tanah yang didominasi oleh debu lebih subur. Tanah yang terlalu liat kurang baik karena pori-pori tanah sangat kecil sehingga menyulitkan akar tanaman berpenetrasi, serta makin sulit air untuk bersirkulasi dan juga sangat sulit diolah. Tanah yang terlalu porous juga kurang baik, tanah ini didominasi oleh pasir yang akan banyak mempunyai pori-pori makro, maka air akan mudah hilang dan tercucinya pupuk, pasir juga sangat tahan terhadap pelapukan yang mengakibatkan tanah kurang subur.

2.1.2. Mentimun

Tanaman mentimun termasuk ke dalam jenis tanaman sayuran buah semusim atau berumur pendek. Tanaman tersebut menjalar atau memanjat dengan menggunakan alat panjat berbentuk pilin (spiral). Tanaman mentimun tumbuh berbentuk semak atau perdu, dan tinggi atau panjang tanaman dapat mencapai 2 m atau lebih (Manalu, 2013). Mentimun, atau ketimun (*Cucumis sativus L.*), adalah tanaman semusim yang termasuk dalam famili Cucurbitaceae (suku labu-labuan). Tanaman ini tumbuh merambat atau menjalar dan menghasilkan buah yang umumnya dikonsumsi sebagai sayuran atau penyegar.

Berdasarkan klasifikasi botanisnya, tanaman mentimun termasuk dalam:

Regnum : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Sub-divisio : Angiospermae
Kelas : Dicotyledonae
Ordo : Cucurbitales
Familia : Cucurbitaceae
Genus : Cucumis
Spesies : *Cucumis sativus L.*

Tanaman mentimun terdiri dari akar, batang, daun, bunga, buah dan biji. Tanaman mentimun berakar tunggang dan berakar serabut. Akar tunggangnya tumbuh lurus ke dalam sampai kedalaman sekitar 20 cm, sedangkan akar serabut tumbuh menyebar secara horizontal dan dangkal. Oleh karena itu, tanaman mentimun termasuk peka terhadap kekurangan dan kelebihan air. Perakaran mentimun dapat tumbuh dan berkembang biak pada tanah yang gembur (struktur

tanah remah), tanah mudah menyerap air, dan subur (Manalu, 2013).

2.1.3. Kangkung

Kangkung merupakan salah satu sayuran daun yang paling populer di Asia Tenggara. Kangkung dikenal juga dengan '*swamp cabbage*', '*water convolvulus*', dan '*water spinach*'. Tanaman kangkung berbunga dengan warna yang beragam dari putih sampai merah muda, dan batangnya dari warna hijau sampai ungu. Daunnya merupakan sumber protein, vitamin A, besi dan kalsium. Panduan penanaman yang disajikan adalah berdasarkan kondisi dataran rendah di Taiwan. Beberapa penyesuaian diperlukan disesuaikan dengan kondisi iklim, tanah, musim, hama dan penyakit. Kangkung beradaptasi terhadap kondisi iklim dan tanah yang cukup beragam, akan tetapi memerlukan kelembaban tanah yang relatif tinggi untuk pertumbuhan yang optimum. Tanah dengan kandungan bahan organik tinggi lebih disukai.

Kangkung dapat memberikan hasil yang optimum pada kondisi dataran rendah Tropika dengan temperatur tinggi dan penyinaran yang pendek. Temperatur yang ideal berkisar 25 – 30 °C, sedangkan dibawah 10 °C tanaman akan rusak. Ada dua jenis kangkung, yaitu kangkung darat (*Ipomoea reptans*), berdaun sempit dan beradaptasi pada tanah yang lembab, serta dipanen hanya satu kali; dan kangkung air (*Ipomoea aquatica*) yang berdaun lebih lebar dan berbentuk panah. Jenis ini beradaptasi pada kondisi tergenang dan dipanen beberapa kali. Kangkung, dalam bahasa Latin disebut *Ipomoea aquatica*. Tanaman ini dikenal karena kemampuannya tumbuh di air atau tanah yang lembab. Kangkung memiliki batang yang berongga dan daun yang bervariasi

bentuknya, ada yang runcing dan ada yang tumpul. Kangkung banyak dikonsumsi sebagai sayuran, baik dalam bentuk tumis, cah, atau lalapan

Tanaman kangkung darat termasuk tanaman sayuran yang berumur pendek. Manfaat daunnya mempunyai peran penting terhadap sumber pangan di Indonesia. Kandungan gizi dalam 100 g kangkung meliputi energi sebesar 29 kal; protein 3 gram; lemak 0,3 gram; karbohidrat 5,4 gram; serat 1 gram; kalsium 73 mg; fosfor 50 mg; besi 2,5 mg; vitamin A 6.300 IU; vitamin B1 0,07 mg; vitamin C 32 mg; Air 89,7 gram (Istiqomah, 2021).

klasifikasi tanaman kangkung adalah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Sub Divisi : Angiospermae
Kelas : Dicotyledon
Ordo : Solanales
Famili : Convolvulaceae
Genus : Ipomoea
Spesies : Ipomoea reptans Poir.

2.1.4. Kacang Panjang

Kacang panjang salah satu jenis sayuran yang sudah sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia maupun dunia salah satunya adalah kacang panjang. Masyarakat dunia menyebutnya dengan nama *Yardlong Beans/Cow Peas*. Tanaman kacang panjang berasal dari India dan Cina. Adapun yang menduga berasal dari kawasan benua Afrika. Plasma nutfah kacang uci (*Vigna umbellata*) ditemukan tumbuh liar di daerah Himalaya India, sedangkan plasma

nutfah kacang tunggak (*Vigna unguiculata*) merupakan asli dari Afrika. Oleh karena itu, tanaman kacang panjang tipe merambat berasal dari daerah tropis dan Afrika, terutama Abbisia dan Ethiopia.

Tanaman kacang panjang (*Vigna sinensis*) merupakan tanaman semak, menjalar, semusim dengan tinggi kurang lebih 2,5 m. Batang tanaman ini tegak, silindris, lunak, berwarna hijau dengan permukaan licin. Daunnya majemuk, lonjong, berseling, panjang 6-8 cm, lebar 3-4,5 cm, tepi rata, pangkal membulat, ujung lancip, pertulangan menyirip, tangkai silindris, panjang kurang lebih 4 cm, dan berwarna hijau. Bunga tanaman ini terdapat pada ketiak daun, majemuk, tangkai silindris, panjang kurang lebih 12 cm, berwarna hijau keputih-putihan, mahkota berbentuk kupu-kupu, berwarna putih keunguan, benang sari bertangkai, panjang kurang lebih 2 cm, berwarna putih, kepala sari kuning, putik bertangkai, berwarna kuning, panjang kurang lebih 1 cm, dan berwarna ungu. Buah tanaman ini berbentuk polong, berwarna hijau, dan panjang 15-25 cm. Bijinya lonjong, pipih, berwarna coklat muda. Akarnya tunggang berwarna coklat muda.

Tanaman kacang panjang diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Sub Divisi : Angiospermae
Kelas : Dicotyledonae
Ordo : Rosales
Famili : Papilionaceae/Leguminosae
Genus : *Vigna*
Spesies : *Vigna sinensis* (L.)

Kacang panjang (*Vigna sinensis*) mengandung enam antosianin (sianidin 3-O-galaktosida, sianidin 3-O-glukosida, delphinidin 3-O-glukosida, malvidin 3-O-glukosida, peonidin 3-O-glukosida, dan petunidin 3-O-glukosida), flavonol atau glikosida flavonol (kaempferol 3-O-glukosida, quersetin, quersetin 3-O-glukosida, kuersetin 3-O-6-asetilglukosida), aglikon flavonoid (kuersetin, kaempferol, isorhamnetin). Daun dan akarnya mengandung saponin dan polifenol. Selain itu juga mengandung protein, karbohidrat, lemak, serat, kalsium, besi, fosfor, potasium, sodium, vitamin B1, vitamin B2, vitamin C, dan niasin. Kandungan senyawa-senyawa di dalam kacang panjang (*Vigna sinensis*) ini berperan dalam proses proliferasi, diferensiasi, dan sintesis protein di sel target yang berbeda-beda.

2.2. Pasar

Sukirno (2022) menyatakan dalam analisis ekonomi, pengertian pasar tidak terbatas kepada suatu tempat tertentu tetapi meliputi suatu daerah, negara dan bahkan dunia internasional. Pasar dimana para pembeli dan para penjual melakukan interaksi dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu pasar barang dan pasar faktor. Pasar barang adalah tempat dimana pembeli dan penjual melakukan interaksi untuk menentukan jumlah dan harga barang atau jasa yang diperjualbelikan. Sedangkan pasar faktor adalah tempat dimana para pengusaha mengadakan interaksi dengan pemilik faktor produksi untuk menentukan harga dan jumlah faktor produksi yang digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa yang diminta masyarakat.

Keadaan disuatu pasar dikatakan dalam keseimbangan atau ekuilibrium apabila jumlah yang ditawarkan para penjual atas suatu harga tertentu adalah sama dengan jumlah barang yang diminta para pembeli pada harga tersebut. Dengan demikian yang terjadi harga suatu barang dan jumlah barang yang diperjualbelikan dapat ditentukan dengan melihat keadaan keseimbangan dalam suatu pasar.

A. Jenis-Jenis Pasar

Hentiani (2019) menyebutkan bahwa jenis pasar menurut transaksinya dibedakan menjadi dua, yaitu :

1) Pasar modern

Pasar modern adalah pasar atau toko yang mempunyai sistem pembayaran secara mandiri, serta penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melakukan pelayanan secara mandiri (swalayan) atau terkadang dilayani oleh pramuniaga. Pada umumnya pasar modern menjual barang-barang kebutuhan pokok. Selain itu juga menjual barang-barang tahan lama seperti barang pecah belah, barang elektronik. Pasar modern cenderung mempunyai kesan yang bersih, wangi, dan rapi, berbeda dengan kesan pasar tradisional. Pasar modern meliputi pasar swalayan, hypermarket, supermarket dan minimarket (Artaman, 2019).

2) Pasar tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang didirikan dan dikelola oleh Pemerintah termasuk kerjasama dengan swasta. Kerjasama yang dimaksud dalam bentuk tempat usahayang berbentuk toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang melalui proses jual beli barang dagangan dengan tawar menawar.

Pada umumnya, pasar tradisional menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain. Pasar tradisional umumnya mempunyai letak yang berdekatan dengan pemukiman penduduk. Pasar tradisional mempunyai sisi negatif yaitu keadaannya yang cenderung kotor dan kumuh sehingga banyak orang yang segan berbelanja di pasar tradisional (Artaman, 2018). Untuk menghilangkan kesan kotor dan kumuh diperlukan kerjasama antara pemerintah, pengelola dan masyarakat dalam mengelola kebersihan, sehingga pasar tradisional menjadi nyaman untuk proses transaksi jual beli barang dan jasa.

B. Fungsi Pasar

Soeratno (2018) menyebutkan bahwa terdapat lima fungsi utama pasar, yaitu :

- 1) Pasar menentukan harga barang
- 2) Pasar dapat mengorganisasi produksi
- 3) Pasar mendistribusikan barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan.
- 4) Pasar melakukan penjatahan
- 5) Pasar menyediakan barang dan jasa untuk masa yang akan datang.

2.3. Pedagang Pasar Tradisional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukangan dengan skala kecil (Sudirmansyah, 2019). Pedagang pasar tradisional adalah orang yang berada dalam lingkungan tertentu dengan modal sedikit, berusaha di bidang produksi,

penjualan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu dalam lingkungan masyarakat. Usaha itu dilakukan dalam suatu tempat yang telah ditentukan (Winardi, 2020).

Pedagang pasar tradisional berjualan di tempat yang tetap. Pedagang ini menempati tempat-tempat tertentu baik yang sudah permanen maupun yang masih bersifat temporal seperti kios, lods, tenda, gerobak atau secara gelar. Dalam UU. Nomor 9 tahun 1995 tentang usaha kecil dijelaskan bahwa yang dimaksudkan dalam usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan. Jadi pedagang pasar tradisional juga merupakan bagian dari usaha kecil. Adapun usaha kecil tersebut meliputi : usaha kecil formal, usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Usaha kecil formal adalah usaha yang telah terdaftar, tercatat dan telah berbadan hukum. Sementara usaha kecil informal adalah usaha yang belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum, antara lain petani penggarap, industri rumah tangga, pedagang asongan, pedagang keliling, pedagang kaki lima, pemulung dan pedagang pasar tradisional. Sedangkan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun-temurun dan berkaitan dengan seni dan budaya.

Menurut Tadaro (2019), sektor informal dicirikan dengan adanya sejumlah besar aktifitas produksi dan jasa skala kecil yang dilakukan individu atau memiliki keluarga dan menggunakan teknologi sederhana pada karya. Sektor informal cenderung beroperasi seperti perusahaan-perusahaan yang bersaing secara monopolistik yang memiliki kemudahan memasuki pasar, kapasitas

berlebih, dan adanya persaingan yang menurunkan laba sampai ke tingkat harga penawaran tenaga kerja. Pada dasarnya suatu kegiatan sektor informal harus memiliki suatu lokasi yang tepat agar dapat memperoleh keuntungan (profit) yang lebih banyak dari tempat lain dan untuk mencapai keuntungan yang maksimal suatu kegiatan harus seefisien mungkin.

2.4. Konsep Pendapatan

Pendapatan merupakan perolehan keuntungan yang didapat dari hasil pengurangan penerimaan dengan pengeluaran biaya selama proses produksi, jadi pendapatan ditentukan dari dua hal yaitu penerimaan dan biaya pengeluaran (*output*), maka didapat keuntungan yang meningkat. Jika perubahan penerimaan lebih kecil dari perubahan biaya, maka akan terjadi kerugian atau keuntungan menurun, Dengan begitu, seharusnya perubahan penerimaan lebih besar dari pada perubahan biaya pengeluaran untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan.

Pendapatan berupa uang bernilai yang diperoleh dari penghasilan yang diterima sebagai balas jasa. Sedangkan pendapatan petani yaitu perolehan dari total penerimaan yang didapat dari penerimaan usahatani dikurang dengan total biaya pengeluaran. Jumlah pendapatan petani yang tinggi menunjukkan besarnya modal yang dimiliki petani untuk mengelola usahatannya. Konsep pendapatan dilihat dari sisi ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang dalam suatu periode dengan berharap akan memiliki keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah dari kenaikan harta kekayaan seseorang dikarenakan adanya perubahan penilaian yang bukan diakibatkan dari perubahan modal dan hutang. Pengertian pendapatan (*revenue*) biasanya selalu disama artikan dengan

penghasilan (*income*), tapi sebenarnya istilah tersebut berbeda. Penghasilan merupakan peningkatan aset yang mengakibatkan peningkatan ekuitas, penghasilan tersebut meliputi pendapatan dan keuntungan (Yulizar, 2019). Sedangkan pendapatan merupakan keuntungan yang didapat dari hasil pengurangan penerimaan.

Salah satu masalah yang berada di Negara Indonesia yaitu bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan melalui beberapa pembangunan diberbagai bidang. Hal ini dapat dilihat melalui semakin terdorongnya pembangunan dibidang pertanian utamanya subsektor hortikultura. Perhitungan pendapatan usaha dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Dimana:

π = Pendapatan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Pendapatan dibedakan dalam beberapa jenis pendapatan yaitu:

1) Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

2) Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

3) Pendapatan personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.

Menurut cara perolehannya, pendapatan dibedakan menjadi 2 (Dian, 2018 *dalam* Nurhayati, 2021):

- 1) Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.
- 2) Pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.

Menurut Nurahayati (2021) Pendapatan pedagang adalah hasil yang diperoleh pedagang dari kegiatan berdagang di pasar dalam satu periode. Pendapatan pedagang diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Besarnya keuntungan pada hari libur/akhir pekan
- 2) Besarnya keuntungan pada hari-hari biasa
- 3) Besarnya biaya retribusi
- 4) Jumlah karyawan
- 5) Besarnya biaya untuk membayar karyawan

2.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang

Pendapatan pedagang cabai merah di pasar tradisional Lubuk Pakam dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya:

2.5.1. Modal

Modal merupakan salah satu faktor utama yang menentukan tingkat output produksi. Semakin besar modal yang digunakan, maka akan meningkatkan produksi yang dapat berdampak pada peningkatan pendapatan. Modal adalah salah satu faktor produksi yang menyumbang pada hasil produksi, hasil produksi dapat meningkat karena digunakannya alat-alat mesin produksi yang efisien. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antara modal sendiri dengan modal pinjaman, yang masing-masing menyumbang langsung pada produksi. Sedangkan Riyanto (2018) mengemukakan modal adalah barang konkrit yang ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca debet maupun daya beli atau nilai tukar yang terdapat disela kredit.

Menurut Sukirno (2019) ada 2 macam modal yaitu :

- 1) Modal tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses produksi tersebut. Modal tidak bergerak dapat meliputi tanah, bangunan, peralatan dan mesin-mesin.
- 2) Modal tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tertentu.

Menurut Nurhayati (2020) dalam mengukur pendapatan dalam sebuah usaha maka dapat digunakan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Besarnya keuntungan pada hari libur/ hari pekan

2. Besarnya keuntungan pada hari-hari biasa
3. Besarnya biaya retribusi

2.5.2. Kepemilikan Tempat

Status kepemilikan tempat merujuk pada hubungan hukum antara seseorang atau badan hukum dengan suatu properti (tanah, bangunan, atau unit apartemen), yang menentukan hak dan kewajiban atas tempat tersebut. Status ini bisa berupa milik sendiri (seperti Hak Milik/SHM) yang memberikan kepemilikan penuh, atau status lainnya seperti hak guna bangunan (SHGB), hak pakai, atau status non-kepemilikan seperti kontrak atau sewa.

Kondisi tempat juga mendukung berjalannya suatu usaha, karena dengan kondisi tempat yang baik maka konsumen akan tertarik dan merasa nyaman saat melakukan transaksi jual beli (Nita, 2019). Faktor kondisi tempat dagangan meliputi target pasar, aksesibilitas, kompetisi, biaya sewa, infrastruktur, regulasi, dan karakteristik lingkungan sekitar. Faktor-faktor ini sangat penting untuk memastikan tempat usaha strategis, mudah dijangkau, sesuai dengan target konsumen, dan mendukung operasional bisnis secara keseluruhan. Jenis-jenis status kepemilikan tempat terbagi beberapa jenis berikut :

- 1) Milik Sendiri (Hak Milik/SHM): Ini adalah hak yang paling kuat dan penuh atas tanah atau bangunan, yang bisa diwariskan turun-temurun tanpa batas waktu. Status ini bisa juga mencakup rumah yang dibeli secara kredit angsuran atau sewa beli, karena sudah menjadi milik keluarga meskipun belum lunas.

- 2) Hak Guna Bangunan (SHGB): Hak untuk mendirikan dan memiliki bangunan di atas tanah milik pihak lain untuk jangka waktu tertentu (maksimal 30 tahun, bisa diperpanjang).
- 3) Hak Pakai (HP): Hak untuk menggunakan dan/atau memungut hasil dari suatu bidang tanah yang dikuasai langsung oleh negara atau milik orang lain, untuk jangka waktu tertentu.
- 4) Hak Guna Usaha (SHGU): Diberikan kepada badan hukum untuk mengusahakan tanah yang dikontrol langsung oleh negara untuk waktu tertentu.
- 5) Kontrak: Tempat tinggal disewa untuk jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian tertulis, misalnya 1 atau 2 tahun.
- 6) Sewa: Tempat tinggal disewa secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu, dengan pembayaran sewa rutin.
- 7) Bebas Sewa: Menggunakan atau menempati tempat tinggal tanpa mengeluarkan biaya apa pun, misalnya menumpang pada keluarga atau pihak lain.

2.5.3. Lama Usaha

Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya setelah usaha dimulai, yang diperlukan suatu usaha agar dapat berjalan dengan lancar dan berkembang adalah pengelolaan yang baik. Menurut Muha (2019) pengalaman usaha seseorang akan banyak berpengaruh terhadap keahlian dan keterampilan yang dimilikinya. Semakin lama pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya terhadap usaha yang dijalaninya, dengan demikian hal tersebut juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal

baru. Pengusaha yang lebih lama dalam melakukan usahanya akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya. Selain itu, pengusaha dengan pengalaman dan lama usaha yang lebih banyak, secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan atau koneksi yang luas yang berguna dalam memasarkan produknya.

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil daripada penjualan (Firdausa, 2019).

2.5.4. Jam Kerja

Jam kerja adalah berapa lamanya jam kerja dalam sehari (Asmie, 2018). Adapun jam kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan pedagang di beberapa pasar yang ada di kecamatan Lubuk Pakam dalam menjajakan barang dagangannya setiap hari.

Bondan Suprptilah di dalam Budi wahyono (2017) membagi lama jam kerja seseorang dalam satu minggu menjadi tiga kategori yaitu:

- 1) Seseorang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu. Jika seseorang bekerja di bawah 35 jam per minggu, maka ia dikategorikan bekerja di bawah jam normal.
- 2) Seseorang yang bekerja antara 35 sampai 44 jam per minggu. Maka seseorang tersebut dikategorikan bekerja pada jam kerja normal.
- 3) Seseorang yang bekerja di atas 45 jam per minggu. Bila seseorang dalam satu minggu bekerja di atas 45 jam, maka ia dikategorikan bekerja dengan jam kerja panjang.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan jam kerja bagi pedagang pasar tradisional adalah lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha. Di mulai sejak usaha tersebut buka sampai usaha jualannya tutup, tiap harinya. Semakin lama jam kerja yang digunakan pedagang untuk menjalankan usahanya, berdasarkan jumlah barang yang ditawarkan, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan tambahan penghasilan.

2.6. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Juanda (2019) dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Petani Padi di Gampong Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya menggunakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan wawancara. Sampel yang digunakan berjumlah 60 responden dengan menggunakan metode *random sampling*. Variabel terikatnya yaitu pendapatan. Dan variabel bebasnya yaitu luas lahan, total biaya, pengalaman, harga jual, produksi. Metode yang digunakan sebagai alat analisa data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Analisa Uji Asumsi Klasik, Korelasi, Determinasi, Regresi Berganda, Uji F dan Uji t.

Muhammad Sapari (2016). Penelitian tentang analisis pendapatan pedagang cabai merah di desa Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Teknik pengumpulan data menggunakan *Library Research* (Riset Kepustakaan) dan *Field Research* (Riset Lapangan). Teknik analisis menggunakan analisis biaya dan pendapatan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah hasil pembagian dari jumlah total penerimaan dengan jumlah total

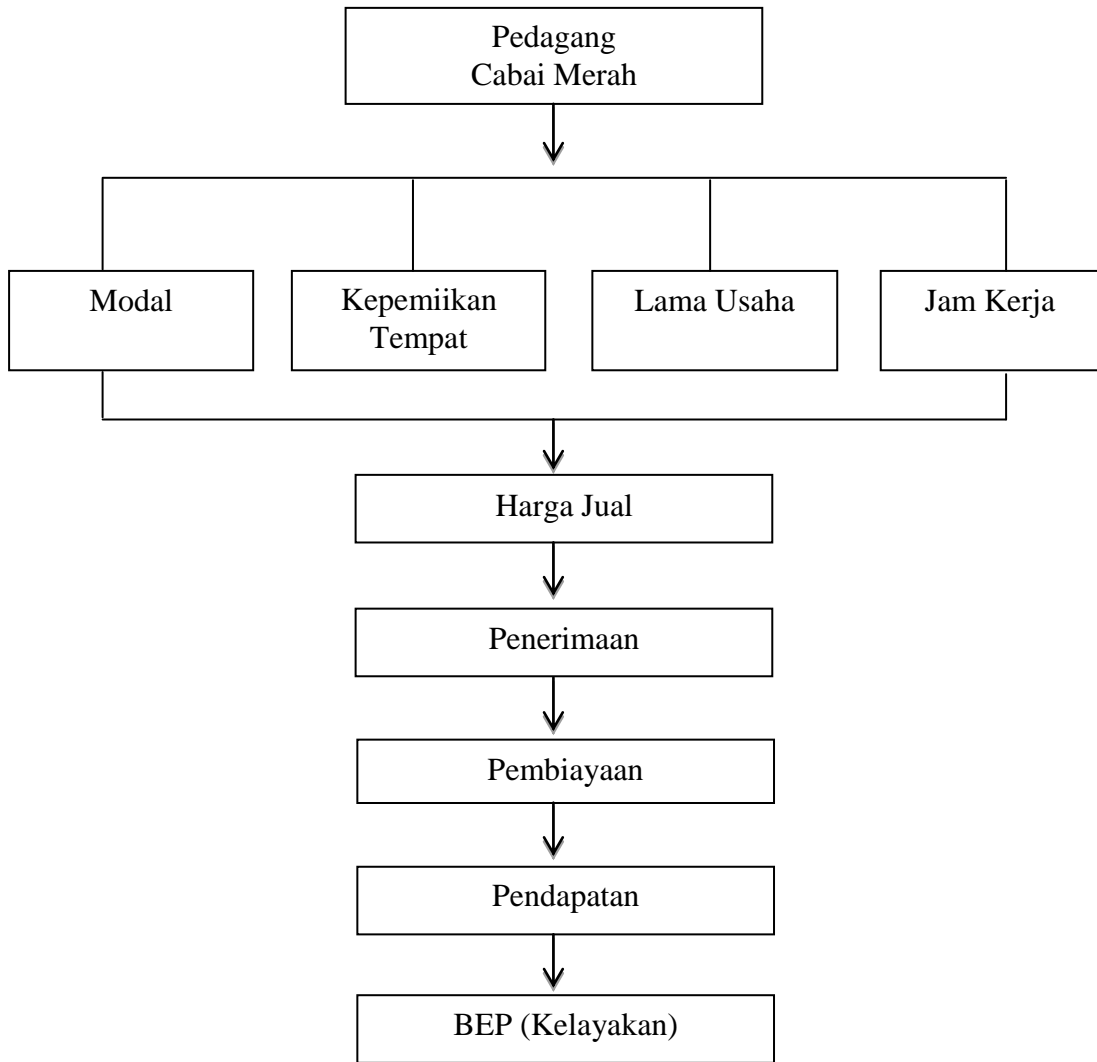
biaya, dimana jumlah total penerimaan rata-rata pedagang cabai merah adalah sebesar Rp 9.510.000,- sedangkan jumlah total biaya rata-rata yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 6.416.543,-, dengan demikian maka jumlah total rata-rata R/C pedagang adalah 1,48. Hal ini berarti para pedagang cabai merah dalam menjalankan usaha dagangan cabai merahnya akan mendapatkan penerimaan sebesar 1,48 rupiah untuk setiap 1 rupiah yang dikeluarkan (usaha pedagang cabai merah sudah layak karena R/C dari keseluruhan pedagang sama dengan lebih besar dari 1). Maka usaha dagang cabai merah di Desa Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya sudah layak untuk dijalankan.

Artaman (2020). Penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar Seni Sukawati di kabupaten Gianyar. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha, lama usaha dan lokasi usaha mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar, sedangkan jam kerja dan parkir tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel dependen dan teknik analisis data. Perbedaannya pada variabel independen, subyek penelitian, dan teknik pengambilan sampel.

2.7. Kerangka Pemikiran

Pendapatan merupakan variabel dependen, sedangkan modal, kondisi tempat, lama usaha, dan jam kerja merupakan variable independen. Skema tersebut mengatakan bahwa pendapatan pedagang cabai merah di Kecamatan

Lubuk Pakam di pengaruhi oleh modal, kepemilikan tempat, lama usaha, dan jam kerja. Demikian kerangka pemikiran pendapatan pedagang cabai merah dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran

Keterangan : —————> mempengaruhi

————— berdampak